

KONSEP PEMIKIRAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF KH. HASYIM ASY'ARI

Dea Wanda Milarahma Putri¹, Mila Alvionita²,
Muhammad Riadhy Harly³, Muslim Afandi⁴

^{1,2,3,4} Pascasarjana UIN Suska Riau

Email: deawandamp@gmail.com¹, Milaalvionita06@gmail.com², harlyriadhi31@gmail.com³,
Muslimafandi@uin-suska.ac.id⁴

Abstrak. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui konsep manajemen pendidikan K.H. Hasyim Asy'ari melalui nilai-nilai yang dikembangkan K.H. Hasyim Asy'ari dan mengidentifikasi kecenderungan pemikiran K.H.Hasyim Asy'ari. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian library research. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari jurnal dan buku yang berkaitan dengan pengumpulan al-Qur'an. Metode pengumpulan data melibatkan pengumpulan data dari bacaan atau bahan kepustakaan yang relevan sesuai topik penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep manajemen pendidikan Islam K.H. Hasyim Asy'ari dengan pesantrennya dalam mengembangkan kurikulum hampir seluruhnya berorientasi pada pada kurikulum keagamaan (fiqh oriented) dan sistem pendidikan yang mempertahankan tradisi pada pengajaran kitab-kitab klasik. Keunikan KH. Hasyim Asy'ari dengan pesantrennya, dengan tradisi belajar-mengajar tradisional yang bersifat konvensional akan menghadapi realitas kemodernan yang menuntut segala macam bentuk perubahan, akan mampu menimbulkan gejolak yang bila tidak segera di atasi akan mengancam eksistensi pendidikan tradisional itu sendiri. KH. Hasyim Asy'ari, merupakan salah satu tokoh dengan konsep pemikiran manajemen Pendidikan yang senantiasa relate dengan kondisi saat ini. Pernyataan tersebut terbukti lewat karya-karyanya yang senantiasa digemari oleh banyak orang dan diambil inti sarinya untuk menyelesaikan ragam persoalan pendidikan.

Kata Kunci: Manajemen; Pendidikan; K.H Hasyim Asy'ari

Abstract. This article aims to know the concept of education management of K.H. Hasyim Asy'ari through the values developed by K.H. Hashim Asy'ari and identify the tendencies of K.H. Hashim Asy'ari thinking. This research uses qualitative methods with library research. The data used in this study came from journals and books related to the collection of the Qur'an. The data collection method involves collecting data from relevant readings or literature materials according to the research topic. The results of this study show that the concept of Islamic education management K.H. Hasyim Asy'ari with his pesantren in developing the curriculum is almost entirely oriented to the religious curriculum (fiqh oriented) and an education system that maintains tradition in teaching classical books. The uniqueness of KH. Hashim Asy'ari with his pesantren, with its conventional traditional teaching and learning traditions that will face the reality of modernity that demands all kinds of changes, will be able to cause turmoil which if not immediately overcome will threaten the existence of traditional education itself. KH. Hasyim Asy'ari, is one of the figures with the concept of education management thinking that is always related to current conditions. This statement is proven through his works that are always favored by many people and are taken from the essence to solve various educational problems.

Keywords: Management; Education; K.H Hashim Asy'ari

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam berperan sebagai mediator dalam memasyarakatkan ajaran Islam kepada masyarakat dalam berbagai tingkatannya. Melalui pendidikan Islam inilah, masyarakat Indonesia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam yang sesuai dengan ketentuan

Al-Qur'an dan As-Sunnah. Sehubungan dengan itu tingkat kedalaman pemahaman, penghayatan dan pengalaman masyarakat terhadap ajaran Islam amat tergantung pada tingkat kualitas pendidikan Islam yang diterimanya (Halid 2022, 597). Pendidikan dalam Islam sudah semestinya dikelola dengan sebaik-baiknya. Manajemen

pendidikan Islam merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kualitas kehidupan umat dari keterbelakangan, baik secara moral, materi, dan spiritual. Dalam Islam, manajemen adalah hal yang sangat penting. Manajemen yang baik adalah manajemen yang mempunyai konsep dan sesuai dengan objek serta tempat organisasinya. Proses manajemen merupakan aktivitas yang melingkar, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, sampai dengan pengawasan. Manajemen dalam pendidikan itu sangat penting, terutama dalam lembaga pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam harus mampu menciptakan bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan yang efektif dan efisien. Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, pengelola lembaga pendidikan Islam harus mampu memanfaatkan setiap sumber yang tersedia sesuai dengan perencanaannya (Halid 2022).

KH. Hasyim Asy'ari adalah sosok paripurna seorang "alim" yang selalu dikejar ilmu dan barakahnya oleh kalangan santri dan masyarakat. Hingga makamnya pun tidak pernah sepi dari para penziarah. Tidak heran kalau Tan Malaka sendiri selama hidupnya menyempatkan diri berguru pada beliau di pondoknya di Tebuireng dari maghrib hingga shubuh pada tanggal 12 atau 13 November 1945. Sebutan "alim" dalam masyarakat bangsa kita menunjukkan bahwa seorang guru, kiai atau ulama mengajarkan sikap-sikap beragama yang bukan sekedar teori, tapi juga contoh, amalan, dan suri tauladan. Sang kiai menjadi pembimbing para santri dalam segala hal, yang mendampingi para santri selama 24 jam sehari. Sehingga kaum santri menyaksikan sendiri di depan matanya contoh-contoh yang baik dari gurunya, yang kemudian secara langsung - tanpa instruksi atau paksaan - mengikuti sendiri amalan-amalan yang baik itu (Baso, Sunyoto, and Mummaziq 2017, 22–23).

Agaknya pemikiran dan gagasan pendidikan KH. Hasyim Asy'ari menjadi penting untuk dinukilkan kembali dan diikhtikarkan untuk menjadi alternatif dalam praktik pendidikan Islam khususnya dan

pendidikan umumnya. Sebab, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dan urgen untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan kehidupan suatu bangsa, pendidikan juga menjadi tolok ukur kemajuan suatu bangsa, dan menjadi cermin kepribadian masyarakatnya. Di samping itu, pendidikan dengan meminjam pengertian Azra merupakan suatu proses penyiapan generasi muda untuk menjalankan kehidupan untuk memenuhi tujuan hidupnya secara lebih efektif dan efisien. Karena itu, bidang pendidikan harus benar-benar dikelola dengan baik dilandasi dengan nilai-nilai moral yang kuat. Tujuannya adalah penyiapan generasi yang akan datang bukan coba-coba, tapi telah direncanakan dengan maksimal disertai dengan langkah-langkah kerja yang terukur sehingga tidak ada kata menyesal di kemudian hari. Dengan kata lain, ketidakberdayaan dan kesiapan generasi mendatang pada tantangan yang dihadapi pada zamannya adalah bukti kegagalan pengelolaan Pendidikan (Nahar and Suhendri 2020, 12).

Konsep KH dalam pendidikan berawal dari anggapan bahwa manusia adalah khalifah bumi dan hamba Allah SWT, Hasyim Asy'ari mengembangkan filosofinya. Manusia harus mampu mengaktualisasikan seluruh potensi dirinya secara seimbang, termasuk rasio, energi, emosi, dan faktor lainnya, agar dapat mewujudkan dan berhasil dalam pelaksanaan kedua tugas tersebut. Asuhannya, sekolahnya, dan iklim sosiokultural dan politik pada zamannya semuanya berdampak signifikan pada konsepsinya tentang pendidikan. Tempat tinggalnya di tengah penggulingan kolonial dan penyebaran Islam di Timur Tengah. Salah satu pendiri pondok pesantren adalah KH. Hasyim Asy'ari. Selain memiliki pendapat dalam berbagai bidang, antara lain sebagai teologi, tasawuf, fikih, dan pendidikan. Bahkan, masyarakat Indonesia tampaknya lebih mengagungkannya sebagai pionir yang menjalin hubungan dengan tradisionalisme negara. Dia kemudian menjadi terkenal karena mendirikan Nahdatul Ulama, lembaga sosial keagamaan terbesar di Indonesia. Berpijak

pada Al-Qur'an sebagai paradigmanya dan wahyu Allah SWT, K.H. Hasyim Asy'ari mengembangkan sistem pendidikan menyeluruh yang membahas ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pengelolaan sistem pendidikan Islam harus menumbuhkan sejumlah nilai, seperti nilai teosentris, nilai pengabdian dan kerelawanan, nilai kearifan dan kesederhanaan, nilai kemasyarakatan dan kebersamaan, dan nilai keberkahan pemimpin (*Kyai*). (Rafik and Kaharuddin 2023, 44). Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah penulis terangkan di atas, maka penulis lebih memilih untuk menjadikan sosok seorang K.H Hasyim Asy'ari berikut juga pemikiran-pemikiran beliau tentang pendidikan Islam untuk penulis jadikan sebagai rujukan awal dalam pembuatan jurnal ini.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan penelitian library research. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari jurnal dan buku yang berkaitan dengan pengumpulan al-Qur'an. Metode pengumpulan data melibatkan pengumpulan data dari bacaan atau bahan kepustakaan yang relevan sesuai topik penelitian.

HASIL PENELITIAN

Konsep Manajemen Pendidikan Islam

Pengertian Manajemen Pendidikan Islam Manajemen secara bahasa berasal dari bahasa Inggris, yaitu management. Kata management berasal dari kata kerja to manage yang berarti mengurus, atau dapat berarti mengurus, mengatur, mengemudikan, mengendalikan, menangani, mengelola, menyelenggarakan, menjalankan, melaksanakan, dan memimpin. Menurut Imam Machali dan Ara Hidayat yang dikutip oleh Rahendra Maya kata management berasal dari bahasa Latin, yaitu mano yang berarti tangan, menjadi manus berarti bekerja berkali-kali dengan menggunakan tangan, ditambah imbuhan agere yang berarti melakukan sesuatu, sehingga menjadi managiare yang berarti melakukan sesuatu berkali-kali dengan menggunakan tangan-

tangan (Saifuddin 2022, 102).

Secara umum, pendidikan sesungguhnya dapat difahami dalam dua pengertian yaitu secara luas-tidak terbatas dan secara sempit-terbatas. Pengertian pendidikan secara luas adalah hidup. Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu. Pengertian ini menyiratkan bahwa pendidikan telah dimulai sejak manusia berada di muka bumi, atau bahkan sejak dalam kandungan. Adanya pendidikan adalah setua dengan adanya kehidupan manusia. Masa pendidikan pada pengertian luas ini adalah berlangsung seumur hidup dalam setiap saat selama ada pengaruh lingkungan. Lingkungan pendidikannya adalah berlangsung dalam segala lingkungan hidup, baik yang khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan maupun yang ada dengan sendirinya. Bentuk kegiatannya adalah terbentang dari bentuk-bentuk yang misterius atau tidak disengaja sampai dengan terprogram. Pendidikan berbentuk segala macam pengalaman belajar dalam hidup (Machali and Hamid 2017, 1:5).

Manajemen pendidikan adalah gabungan dari dua kata yang mempunyai satu makna yaitu manajemen dan pendidikan. secara sederhana manajemen pendidikan dapat diartikan sebagai manajemen yang dipraktekkan dalam dunia pendidikan dengan spesifikasi dan ciri-ciri khas yang ada dalam pendidikan. Manajemen pendidikan pada dasarnya adalah alat-alat yang diperlukan dalam usaha mencapai tujuan pendidikan. Unsur manajemen dalam pendidikan merupakan penerapan prinsip-prinsip manajemen dalam bidang pendidikan. Manajemen pendidikan merupakan rangkaian proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan yang dikaitkan dengan bidang pendidikan. Para ahli juga telah mengemukakan beberapa pendapat tentang pengertian manajemen pendidikan (Machali and Hamid 2017).

Sistem pendidikan Islam di Indonesia

telah lama dibangun, kendati demikian masih ada kekurangan serta kelemahan. Manajemen pendidikan di Indonesia sudah diatur dengan hadirnya Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 dan disusul dengan disahkannya peraturan pemerintah yang membuat pengelolaan pendidikan lebih sistematis dan menjadi lebih jelas landasan hukumnya. Manajemen pendidikan Islam adalah manajemen atau pengelolaan yang diterapkan dalam sistem pendidikan yang bernuansa Islam. Dalam manajemen pendidikan Islam tentunya tidak terlepas dari fungsi-fungsi pokok manajemen yaitu, *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling*. Fungsi manajemen tersebut disusun secara sistematis agar tujuan dari pada pendidikan Islam dapat tercapai, mulai dari perencanaan yang matang, pengorganisasian yang baik, pembagian kerja yang tepat dan pengawasan yang mumpuni (Saifuddin 2022).

Mengenal Hasyim Asy'ari

KH. Hasyim Asy'ari memiliki nama lengkap Mohammad Hasyim. KH. Hasyim Asy'ari lahir di Jombang, Jawa Timur yaitu pada Selasa, 14 Februari 1871 M atau 24 Dzulqa'dah 1287H. KH. Hasyim Asy'ari merupakan anak dari pasangan Kyai Asy'ari dan Nyai Halimah. Ayahnya adalah ulama asal Demak yang merupakan keturunan ke delapan dari Jaka Tingkir. Jaka Tingkir merupakan Sultan Pajang di tahun 1568 dan anak dari Brawijaya IV yang menjadi raja Majapahit. Sedangkan ibunya adalah putri dari Kiai Utsman yang merupakan pendiri dan pengasuh pesantren nggedang, sebelah utara Jombang. KH. Hasyim Sejak kecil, KH. Hasyim Asy'ari hidup dalam lingkungan pesantren muslim tradisional Gedang. Sebagaimana santri pada umumnya, KH. Hasyim Asy'ari senang belajar sejak belia. Pada umur lima tahun, KH. Hasyim Asy'ari pindah dari Gedang ke desa Keras yang merupakan tempat ayah dan ibunya akan membangun pesantren baru yaitu sebuah desa di sebelah selatan kota Jombang. KH. Hasyim Asy'ari menghabiskan masa kecilnya hingga usia 15

tahun yang kemudian meninggalkan Keras dan menjelajahi berbagai pesantren hingga ke Makkah (Olfah 2023).

KH. Hasyim Asy'ari merupakan salah satu tokoh Ulama terkenal di kalangan Masyarakat Nusantara. KH. Hasyim Asy'ari adalah sosok yang memiliki peran dan jasa sangat besar dalam memperjuangkan Pendidikan Islam serta pengembangan karakter manusia. Dalam sejarahnya, beliau memiliki nama lengkap Mohammad Hasyim Asy'ari dan dibesarkan oleh kedua orang tuanya yaitu KH. Asy'ari dan Nyai Halimah. Kedua orang tua KH. Hasyim Asy'ari merupakan pemimpin dari salah-satu Pondok Pesantren yang ada di Indonesia, yaitu Pesantren Keras, Jombang. KH. Hasyim Asy'ari lahir pada tanggal 14 Februari 1871 dan merupakan putra ketiga dari sebelas bersaudara. KH. Hasyim Asy'ari memulai petualangan pendidikannya sejak usia lima belas tahun dengan mendatangi beberapa Pesantren terkenal di Pulau Jawa. Seperti Pesantren Tambakberas di Jombang, Pesantren Langitan di Tuban, Pesantren Cepoko di Ngawi, lalu Pesantren Sarang di Rembang juga Pesantren Siwalan Panji yang terletak di Sidoarjo. Selain berkelana pada beberapa pesantren di atas, KH. Hasyim Asy'ari juga sempat belajar dan menimba ilmu di luar negeri selama tujuh tahun, tepatnya di Kota Makkah. Setelah itu, barulah kemudian KH. Hasyim Asy'ari kembali ke Indonesia dan mendirikan Pondok Pesantren Tebuireng di Jombang (Iriansyah 2023, 2712).

Konsep Pemikiran Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Hasyim Asy'ari

Pendidikan menurut K.H. Hasyim Asy'ari adalah upaya memanusiaikan manusia secara utuh, sehingga manusia bisa takwa (takut) kepada Allah SWT, dengan benar-benar mengamalkan segala perintahNya mampu menegakan keadilan di muka bumi, beramal sholeh dan maslahat, pantas menyandang predikat sebagai makhluk yang paling mulia dan lebih tinggi derajatnya dari segala jenis makhluk Allah yang lainnya (M. Rohinah 2010).

Dari uraian diatas, dapat dikatakan bahwa nilai-nilai yang hendak dibebankan oleh K.H. Hasyim Asy'ari dalam mendefinisikan pendidikan Islam adalah nilai-nilai illahiyah atau lebih bersifat ketauhidan (teologi). Dimana, definisi itu dapat dimaknai bahwa dengan pendidikan manusia akan sadar dengan sendirinya serta mengetahui hakikat manusia diciptakan oleh Tuhan. Maka, harapannya dengan pendidikan agar manusia mengetahui tugas dan tanggung jawabnya sebagai khalifah dimuka bumi. Konsep pemikiran KH. Hasyim Asy'ari sesungguhnya lebih menitikberatkan pada persoalan hati (qalb). Sehingga yang menjadi stressing dalam upaya menuntut ilmu adalah niat yang tulus ikhlas dan hanya mengharapkan ridho Tuhan semata. Disinilah pemikiran KH. Hasyim Asy'ari menengahkan nilai-nilai estetis yang bernafaskan sufistik. Hal ini nampak dalam pandangannya bahwa keutamaan ilmu sangat istimewa adalah bagi orang yang benar-benar lillahi ta'ala. Disamping itu juga, ilmu dapat diraih bilamana jiwa orang yang mencari ilmu tersebut suci dan bersih dari segala macam sifat yang jahat dan aspek-aspek keduniawian (Syaif and Adwiah 2019b, 194).

KH. Hasyim Asy'ari memandang bahwa keberhasilan proses belajar mengajar tidak lepas dari pendidikan akhlak atau moralitas. Dimana menurutnya, moralitas menjadi pondasi utama dalam pembentukan pribadi anak didik yang seutuhnya. Dengan demikian, pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang memiliki akhlak yang baik merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan, sebab hal ini akan melandasi kestabilan secara keseluruhan. Kecenderungan pemikiran KH. Hasyim Asy'ari lebih banyak dipengaruhi oleh pemikiran alGhozali, yakni yang memandang substansi manusia bukan terletak pada unsur fisiknya, melainkan pada hatinya. Bagi al-Ghozali sendiri pemikiran ini dihasilkan dari proses panjang setelah ia bergelut dengan filsafat, sehingga konsepnya tentang pendidikan lebih fokus pada pembentukan etika (akhlak mulia) (Syaif and Adwiah 2019b)

Konsep manajemen pendidikan Islam yang dibawa oleh K.H.Hasyim Asy'ari melalui kitab Ta'lim al-Muta'allim meliputi: 1) planning dengan bentuk penentuan niat sebelum belajar, pemilihan ilmu yang paling dibutuhkan, memilih guru yang terbaik, memiliki cita-cita yang tinggi, pemilihan teman yang dapat mendorong tercapainya cita-cita, bersungguh-sungguh dengan menghabiskan waktu mudanya untuk mencari ilmu, 2) Organizing dengan bentuk pengelompokan materi serta pembagian kelas menurut kemampuan murid. Adapun bentuk dari konsep actuating adalah pemberian motivasi melalui cerita ulama terdahulu dan menyibukan diri dengan mempelajari ilmu yang lain ketika merasa jenuh dengan ilmu yang sedang dipelajarinya, dan 3) Controlling, adalah menjahui hal-hal yang dapat menyebabkan lupa dan melakukan hal-hal yang dapat menguatkan hafalan (Saifuddin 2022).

Konsep pemikiran KH. Hasyim Asy'ari sesungguhnya lebih menitikberatkan pada persoalan hati (qalb). Sehingga yang menjadi stressing dalam upaya menuntut ilmu adalah niat yang tulus ikhlas dan hanya mengharapkan ridho Tuhan semata. Disinilah pemikiran KH. Hasyim Asy'ari menengahkan nilai-nilai estetis yang bernafaskan sufistik. Hal ini nampak dalam pandangannya bahwa keutamaan ilmu sangat istimewa adalah bagi orang yang benar-benar lillahi ta'ala. Disamping itu juga, ilmu dapat diraih bilamana jiwa orang yang mencari ilmu tersebut suci dan bersih dari segala macam sifat yang jahat dan aspek-aspek keduniawian (Syaif and Adwiah 2019b).

KH. Hasyim Asy'ari memandang bahwa keberhasilan proses belajar-mengajar tidak lepas dari pendidikan akhlak atau moralitas. Dimana menurutnya, moralitas menjadi pondasi utama dalam pembentukan pribadi anak didik yang seutuhnya. Dengan demikian, pendidikan yang mengarah pada terbentuknya pribadi yang memiliki akhlak yang baik merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan, sebab hal ini akan melandasi kestabilan secara keseluruhan. Kecenderungan pemikiran KH. Hasyim

Asy'ari lebih banyak dipengaruhi oleh pemikiran al-Ghozali, yakni yang memandang substansi manusia bukan terletak pada unsur fisiknya, melainkan pada hatinya. Bagi al-Ghozali sendiri pemikiran ini dihasilkan dari proses panjang setelah ia bergelut dengan filsafat, sehingga konsepnya tentang pendidikan lebih fokus pada pembentukan etika (akhlak mulia) (Syaif and Adwiah 2019b).

Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Hasyim Asy'ari

Dijelaskan pada kitab *Adab al-'alim wal-muta'alim*, Muhammad Hasyim Asy'ari (1415 H) menyebutkan tujuan pendidikan adalah: 1) Menjadi insan purna yang bertujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT; 2) Insan purna yang bertujuan mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dari pemahaman akan tujuan pendidikan ini, nampak bahwa KH. Hasyim Asy'ari tidak menolak ilmu-ilmu sekuler (dunia) sebagai suatu syarat untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia. Namun, KH. Hasyim Asy'ari tidak menjelaskan porsi pengetahuan dalam kitab *Adab al-'alim wal-muta'alim*-nya, atau secara lebih luas mendeskripsikan cakupan kurikulum islam itu sendiri. KH. Hasyim Asy'ari (1415 H) hanya menjelaskan hierarki pengetahuan kedalam tiga bagian: 1) Ilmu pengetahuan yang tercela dan dilarang; artinya ilmu pengetahuan yang tidak dapat diharapkan kegunaannya baik di dunia maupun di akhirat. Seperti ilmu sihir, nujum, ramalan nasib dan sebagainya; 2) Ilmu pengetahuan yang dalam keadaan tertentu menjadi terpuji, tetapi jika mendalaminya menjadi tercela, artinya ilmu yang sekiranya mendalaminya akan menimbulkan kekacauan fikiran, sehingga dikhawatirkan menimbulkan kufur. Misalnya ilmu kepercayaan dan kebatinan dan ilmu filsafat; 3) Ilmu pengetahuan yang terpuji, yakni ilmu pelajaran-pelajaran agama dan berbagai macam ibadah. Ilmu-ilmu tersebut dapat mensucikan jiwa, melepaskan diri dari perbuatan-perbuatan tercela, membantu mengetahui kebaikan dan mengerjakannya, mendekatkan diri kepada Allah SWT, mencari ridho-Nya dan mempersiapkan

dunia ini untuk kepentingan di akhirat (Syaif & Adwiah, 2019).

Berkenaan dengan konsep manajemen Pendidikan Islam, peneliti menemukan jika KH. Hasyim Asy'ari, telah menerapkan proses perencanaan (planning), pengaturan (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Hal ini termuat dalam penentuan kurikulum dan tingkat pembelajaran kitab kuning yang beliau adakan di Pondok Pesantren. Keputusan pelaksanaan manajemen tersebut juga didasarkan atas penjelasan mengenai perbedaan kemampuan Siswa yang termuat dalam Al-Quran dan hadits. Sehingga dengan demikian, maka pola pemikiran beliau dalam hal ini dapat dikatakan menarik dan senantiasa sesuai dengan pelaksanaan Pendidikan sekarang (Iriansyah, Iswadi, and Muhyatun 2023).

Sebagai pakar pendidikan Hasyim Asy'ari menggariskan tujuan pendidikan secara terang dan jelas. Tujuan pendidikan dalam Islam adalah sebagai sarana yang paling strategis untuk menyebarluaskan kebaikan, membersihkan jiwa (hati) dari segala sesuatu yang kotor yang bersemayam di dalamnya seperti : perkara-perkara yang kotor, bujukan kemaksiatan, prasangka jelek, dengki, keyakinan yang keliru, akhlak yang tercela, serta pendidikan merupakan media bagi manusia dalam upaya mendekatkan diri kepada Allah. Hasyim Asy'ari dalam kitabnya *Adab-Ta'lim wal Muta'alim* menyatakan terdapat tiga tujuan utama yang menjadi titik sentral dalam pendidikan Islam. Tujuan pendidikan Islam itu ialah (Ningsih 2019): 1) Pendidikan hendaklah mampu membentuk pribadi yang mampu menebarkan benih-benih kebaikan terhadap semua makhluk, terutama manusia. Ragam benih kebaikan yang dimaksud adalah segala hal yang baik menurut petunjuk Al-Qur'an dan hadits Rasulullah SAW. Oleh sebab itu dalam berbuat kebaikan setiap individu mestilah mampu memahami ajaran islam dengan baik, 2) Pendidikan hendaklah mengarahkan untuk membersihkan hatai atau jiwa (Tazkiyatun Nafs) dari ragam perkara kotor. Ragam perkara kotor yang dimaksud adalah penyakit-penyakit hati

seperti bujukan hawa nafsu, dengki, prasangka, jelek (sudzun) dan sebagainya. Penyucian jiwa ini dilakukan dengan memberikan materi dan pengolahan jiwa secara konsisten dan tepa dengan metode Riyadhah, serta 3) Pendidikan merupakan sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT (Taqarrub ilallah).

Melalui pendidikan, peserta didik diajarkan cara-cara untuk mendekatkan diri kepada Allah. oleh sebab itu penting untuk memberikan pengajaran perihal tata cara beribadah yang benar dan sesuai dengan ajaran nilai-nilai dari Al-Qur'an serta hadits, serta mengajarkan peserta didik terkait akhlak dan etika dalam beribadah kepada Allah sehingga peserta didik menjadi manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah. Tujuan-tujuan pendidikan Islam perspektif KH. Hasyim Asy'ari tersebut merupakan upaya pembentukan manusia paripurna (Insan Kamil). Manusia paripurna adalah manusia yang mampu menyeimbangkan sisi jasmani dan rohani, menyeimbangkan aspek kehidupan dunia dan akhirat serta mampu menjalankan fungsinya sebagai manusia pembangun dan pemakmur di bumi (Khalifah Fil Ardh) sekaligus menjadi Hamba Allah (Abdullah). Pendidikan hendaknya diarahkan untuk mencapai tujuan tersebut (Ningsih 2019).

Metode Pembelajaran Pendidikan Islam Perspektif Hasyim Asy'ari

Dalam soal metode pembelajaran, khususnya bahasa Arab, sebagai bahasa materi ajar, KH. Hasyim Asy'ari juga merasa perlu melakukan koreksi dengan memperkenalkan model pembelajaran aktif di madrasahnyanya. Pendekatan baru ini memungkinkan santri menguasai bahasa Arab secara tulisan dan lisan, selain kemampuan membaca kitab-kitab berbahasa Arab dan menerjemahkannya ke dalam bahasa daerah (Jawa), seperti selama ini ditekankan (Sunanto 2020). Pesantren Tabuireng menerapkan metode pendidikan sorogan dan bandongan sejak berdirinya hingga tahun 1916. Sistem pendidikan ini tidak mengenal jenjang kelas.

Dengan beralih buku yang dibaca sebelumnya, kelas dinaikkan (khatam). Pengetahuan agama Arab dan Islam adalah satu-satunya topik yang dibahas. Bahasa pengajarannya adalah bahasa Jawa tulisan pegon (tulisan Arab Jawa). Metode tersebut tidak terlepas pada Surah An-nahal ayat 125, tentang metode pengajaran dalam al-quran. KH. Hasyim Asy'ari, lulusan Makkah yang mempelajari sistem Sorogan dan Bandongan, terus menggunakan pendekatan ini hingga kembali ke negara asalnya. Tidak ada pilihan lain yang tersedia karena beberapa pendekatan pembelajaran modern tidak diketahui pada saat itu. Berbicara tentang pesantren, KH. Hasyim Asy'ari menjelaskan metode yang digunakan adalah konvensional, khususnya sistem sorogan, bandongan, dan wetonan, dengan kajian utama kitab-kitab klasik. Metode yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan, materi, dan lingkungan Pendidikan (Rafik and Kaharuddin 2023).

Untuk memperoleh ilmu yang bermanfaat, K.H. Hasyim Asy'ari menyarankan kepada peserta didik untuk memperhatikan sepuluh etika yang mesti di camkan ketika belajar. Kesepuluh etika itu terdapat dalam kitab *Adabul Ali wa Al-Muta'alim*, diantaranya adalah: Membersihkan hati dari berbagai penyakit hati dan keimanan, Memiliki niat yang tulus, Bukan mengharap sesuatu yang material, Memanfaatkan waktu dengan baik, Bersabar dan memiliki sifat qanaah, Pandai membagi waktu, Tidak terlalu banyak makan dan minum, Bersikap hati-hati, Menghindar dari makanan yang menyebabkan kemalasan dan kebodohan, Tidak memperbanyak tidur dan menghindar dari hal-hal yang kurang bermanfaat (Fuadi 2020).

Lebih lanjut K.H. Hasyim Asy'ari menjelaskan, peserta didik harus senantiasa sabar terhadap segala kekerasan dan kesalahan pendidik, selama tidak menjadi kebiasaan dan menggoyahkan keimanan. Polahubungan antar peserta didik dengan pendidik seperti yang dikembangkan K.H. Hasyim Asy'ari di atas agaknya menyiratkan pada sebuah pemahaman bahwa pendidikan

itu lebih banyak ditekankan oleh aspek guru. Guru tidak hanya sebagai transmittor pengetahuan (knowledge) kepada peserta didik, tetapi juga pihak yang memberi pengaruh secara signifikan terhadap pembentuk perilaku (etika) peserta didik (Fuadi 2020).

Pemikiran Persepektif Hasyim

Menurut KH. Hasyim Asy'ari keutamaan ilmu dan ahlinya yang telah disebutkan semuanya ada dalam pribadi 'ulama yang mengamalkan ilmunya, yang bagus amalannya dan yang bertakwa yaitu orang-orang yang dengan ilmunya berniat untuk mencari dzat Allah dan derajat mulia di sisinya dengan mendapatkan surgasurga tempat kenikmatan. Bukan orang yang berniat mencari keduniaan baik berupa pangkat, harta atau bersaing mendapatkan pengikut dan santri/siswa banyak (Olfah 2023). Sejalan dengan apa yang sudah dipaparkan panjang di atas, bahwa al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad (hadis) menjadi dasar utama dalam penyelenggaraan pendidikan Islam, karena hanya dengan berlandaskan Alquran dan Hadis proses berjalannya pendidikan Islam pada suatu lembaga pendidikan akan mampu menghantarkan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan Islam menurut KH. Hasyim Asy'ari. Begitu juga dengan dasar pendidikan Islam, sebagaimana yang dikemukakan oleh KH. Hasyim Asy'ari, bahwa pemikiran pendidikan Islam yang berdiri sendiri dan berlainan dengan beberapa corak, tetapi pendidikan Islam tetap berpegang teguh pada semangat Alqurandan Hadis, yang terlihat pada karya monumental tentang pendidikan Islam, yakni *Adabul al-'Alim wa al-Muta'allim* (Olfah 2023).

Menurut Hadratus Syaikh Hasyim Asy'ari, hubungan antara pendidikan dan Islam justru melihat pentingnya pendidikan dalam upaya memanusiaikan manusia Manusia secara keseluruhan. makhluk yang takut kepada Allah atau saleh SWT. Benar-benar menunaikan segala perintah-Nya, ingin mewujudkan keadilan di muka bumi

Pendidikan

dan beramal saleh serta menjalani kehidupan yang baik, akhirnya layak mendapat predikat sebagai hamba yang paling tinggi derajatnya dan paling mulia dari segala jenis Tuhan. makhluk hidup di bumi ini Menurut KH. Hasyim Asy'ari keutamaan ilmu dan para ulama yang disebutkan semuanya ada pada pribadi ulama yang mengamalkan ilmunya, yang baik amalannya dan yang bertakwa, yaitu orang yang ingin mencari hakikat dan kemuliaan dengan ilmunya Allah. Derajat di mata-Nya memperoleh surga untuk Anda nikmati. Bukan orang yang akan mencari dunia baik status, kekayaan atau persaingan untuk banyak pengikut dan murid. Sebagai sumber utama pedoman pendidikan Islam umat manusia, Al-Qur'an mengandung dan mentransmisikan nilai-nilai yang membudayakan manusia, dan hampir dua pertiga ayat-ayat Al-Qur'an berisi imbauan pendidikan Islam bagi umat manusia. Model dasar pendidikan Islam yang didalamnya terkandung nilai-nilai keislaman merupakan landasan struktural pendidikan Islam. Ia telah melahirkan asas, strategi dasar dan sistem pendidikan yang mendukung, menghidupkan, memberi corak dan bentuk pada proses pendidikan Islam yang berlangsung dalam berbagai model lembaga pendidikan yang berkembang selama empat belas abad hingga saat ini (Azizah 2023).

Untuk menuangkan pemikirannya tentang pendidikan Islam, KH. Hasyim Asy'ari telah merangkum sebuah kitab karangannya yang berjudul "Adab al-'Alim wa al-Muta'alim". KH.HasyimAsy'ari menyebutkan bahwa dalam menuntut ilmu harus memperhatikan dua hal pokok selain dari keimanan dan tauhid. Dua hal pokok tersebut adalah: 1) Bagi seorang peserta didik hendaknya ia memiliki niat yang suci untuk menuntut ilmu, jangan sekali-kali berniat untuk hal-hal yang bersifat duniawi dan jangan melecehkan atau menyepelkannya. 2) Bagi guru dalam mengajarkan ilmu hendaknya meluruskan niatnya terlebih dahulu tidak semata-mata hanya mengharapkan materi, disamping itu hendaknya apa yang diajarkan sesuai dengan apa yang diperbuat. Hasyim Asy'ari juga menekankan bahwa belajar bukanlah

semata-mata hanya untuk menghilangkan kebodohan, namun untuk mencari ridho Allah yang mengantarkan manusia untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akherat. Karena itu hendaknya belajar diniatkan untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai islam bukan hanya semata-mata menjadi alat penyebrangan untuk mendapatkan meteri yang berlimpah. Dilihat paparan diatas, dapat disimpulkan bahwa inti pemikiran pendidikan dalam pandangan K.H. Hasyim Asy'ari adalah beribadah kepada Allah atau menciptakan ruh manusia yang produktif dan dinamis pada jalan yang benar (Fuadi 2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa KH. Hasyim Asy'ari, merupakan salah satu tokoh dengan konsep pemikiran manajemen Pendidikan yang senantiasa relate dengan kondisi saat ini. Pernyataan tersebut terbukti lewat karya-karyanya yang senantiasa digemari oleh banyak orang dan diambil inti sarinya untuk menyelesaikan ragam persoalan pendidikan.

Konsep manajemen pendidikan Islam yang dibawa oleh K.H.Hasyim Asy'ari melalui kitab Ta'lim al-Muta'allim meliputi: Pertama; planning dengan bentuk penentuan niat sebelum belajar, pemilihan ilmu yang paling dibutuhkan, memilih guru yang terbaik, memiliki cita-cita yang tinggi, pemilihan teman yang dapat mendorong tercapainya cita-cita, bersungguh-sungguh dengan menghabiskan waktu mudanya untuk mencari ilmu. Kedua; Organizing dengan bentuk pengelompokan materi serta pembagian kelas menurut kemampuan murid. Adapun bentuk dari konsep actuating adalah pemberian motivasi melalui cerita ulama terdahulu dan menyibukan diri dengan mempelajari ilmu yang lain ketika merasa jenuh dengan ilmu yang sedang dipelajarinya. Ketiga; Controlling, adalah menjahui hal-hal yang dapat menyebabkan lupa dan melakukan hal-hal yang dapat menguatkan hafalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, Nurul. 2023. "Pemikiran KH.Hasyim Asy'ari Tentang Konsep Pendidikan." *TA'LIM: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1: 29.
- Baso, Ahmad, K Ng H Agus Sunyoto, and Rijal Mummaziq. 2017. *KH. Hasyim Asy'ari - Pengabdian Seorang Kyai Untuk Negeri*. Edited by Tim Museum Kebangkitan Nasional. Museum Kebangkitan Nasional.
- Fuadi, Moh. 2020. "Pemikiran K.H. Hasyim Asy'Ari Dalam Pendidikan Islam." *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 5, no. 1: 31–41. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v5i1.64>.
- Halid, Wildan. 2022. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam." *Jurnal Mahasantri* 3, no. 1: 596–607. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i2.491>.
- Iriansyah, Herinto Sidik. 2023. "Analisis Pemikiran Hasyim Asy'ari Dalam Optimalisasi Manajemen Pendidikan Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. November: 2705–20. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.5138>
- Iriansyah, Herinto Sidik, Iswadi, and Muhyatun. 2023. "Analisis Pemikiran Hasyim Asy'ari Dalam Optimalisasi Manajemen Pendidikan Islam." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 04: 2705–20. <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.513>.
- M. Rohinah, Noor. 2010. *KH Hasyim Asy'Ari Memodernisasi NU Dan Pendidikan Islam*. Jakarta: Grafindo Khazanah Islam.
- Machali, Imam, and Noor Hamid. 2017. *Pengantar Manajemen Pendidikan Islam (Perencanaan, Pengorganisasian, Dan Pengawasan Dalam Pengelolaan Pendidikan Islam)*. Edited by Hafid Aziz. Vol. 1. Yogyakarta: Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI).

- Nahar, Syamsu, and Suhendri. 2020. *GUGUSAN IDE-IDE PENDIDIKAN ISLAM KH. HASYIM ASY'ARI*. Edited by Abdul. Cet 1. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Ningsih, Indah Wahyu. 2019. "Konsep Hakikat Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Ulama Nusantara: Study Pemikiran Kh. Hasyim Asy'Ari, Kh. Ahmad Dahlan Dan Buya Hamka." *Jurnal Tahsinia* 1, no. 1: 101–7. <https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.46>.
- Olfah, Hamida. 2023. "Pemikiran Hasyim Asy'ari Tentang Pendidikan Islam." *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 2, no. 11: 1275--1289.
- Rafik, and Kaharuddin. 2023. "Metodologi Pendidikan Hasyim Asy'Ari (Nahdatul Ulama)." *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 7, no. 1: 42–59. <https://doi.org/10.52266/tadjud.v7i1.1204>.
- Saifuddin, Ahmad. 2022. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an." *Intizam : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 2. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v5i2.785>.
- Sunanto. 2020. *SANG KYAI: Sejarah Perjuangan Dan Peran Pendidikan Islam Hadratus Syaikh KH*. Edited by Nasrudin. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.
- Syaif, Arafik, and Rabiatus Adwiah. 2019a. "Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Hasan Al-Banna." *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2: 189–202. <https://doi.org/10.15548/mrb.v2i2.669>.
- . 2019b. "KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF K.H. HASYIM ASY'ARI." *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2: 189–202. <https://doi.org/10.15548/mrb.v2i2.669>.